

IV. KEADAAN UMUM DAERAH

A. Letak Geografis

Kecamatan Galur merupakan salah satu dari 12 kecamatan di Kabupaten Kulonprogo, terdiri dari 7 desa yaitu Brosot, Kranggan, Banaran, Nomporejo, Karangsewu, Pandowan dan Tirtorahayu yang terbagi dalam 75 pedukuhan, 148 RW, 305 RT dengan luas wilayah 3.291.2325 ha, jumlah penduduk 35.489 jiwa. Dengan batas wilayah Kecamatan Galur adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lendah, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Srandakan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Panjatan. Dengan perincian penggunaan lahan sebagai berikut

Tabel 12. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Galur

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan(Ha)	Persentase (%)
1.	Lahan Pekarangan	217, 8705	6,62
2.	Lahan Sawah	1.227,0000	37,28
3.	Lahan Tegalan	956,2364	29,05
4.	Lain-lain	890,1256	27,05
	Jumlah	3.291,2325	100,00

Kecamatan Galur dalam angka (BPS)

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa Kecamatan Galur memiliki lahan yang paling luas yaitu lahan sawah dengan persentase 37,28% dan lahan tegalan dengan nilai persentase 29,05%.

Desa Karangsewu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Galur. Desa Karangsewu mempunyai luas wilayah 926,13 Ha dan memiliki 17 pedukuhan. Secara administrasi Desa Karangsewu memiliki batas wilayah yaitu sebelah barat berbatasan dengan Desa Bugel, sebelah utara berbatasan dengan

Desa Tirtorahayu, sebelah timur berbatasan dengan Desa Nomporejo dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Tabel 13. Luas Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1. Tanah Sawah	264,15	28,52
2. Tanah Kering	374,62	40,45
3. Bangunan	23,24	2,52
4. Lainnya	264,12	28,52
Jumlah	926,13	100,00

Monografi Desa Karangsewu 2012

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan yang paling banyak yaitu tanah kering seluas 374,62 Ha yang meliputi tanah pasir dan tanah pekarangan, kemudian lahan sawah yang meliputi pengairan teknis dan tadah hujan memiliki luas 264,15 Ha. Sementara tanah bangunan terdiri dari permukiman/rumah, perkantoran, masjid/mushola, sekolah, kuburan, dan jalan seluas 23,24 Ha, dan lainnya meliputi rekreasi dan olahraga, pembuatan kolam, dan tanggul/tempat pengembalaan seluas 264,12 Ha.

B. Topografi dan Kondisi Tanah

a. Topografi

Desa Karangsewu terletak di kawasan tepi pantai dengan kondisi topografi yang landai dan datar. Elevasi ketinggian rata-rata Desa Karangsewu adalah 2-7 meter diatas permukaan laut dengan Sungai Progo sebagai muara serta sungai-sungai lain yang dimanfaatkan sebagai saluran irigasi dan drainase. Karena hal tersebut, lahan dipinggir pantai banyak dimanfaatkan untuk membuat kolam budidaya tambak udang vannamei di daerah tersebut, hal ini dikarenakan untuk memudahkan pengisian air kolam yang diambil dari air laut.

b. Jenis Tanah

Karangsewu merupakan wilayah pesisir alluvial dengan material penyusun tanah berupa pasir bercampur dengan tanah regosol serta grumusol. Penyebaran jenis tanah tersebut membuat wilayah desa menjadi cocok untuk budidaya tanaman pertanian karena tingkat kesuburan yang cukup baik selain juga material tambahan yang merupakan sedimentasi dari vulkanik gunung Merapi yang terendapkan lewat aliran sungai Progo. Selain tanaman pertanian, jenis tanah ini banyak juga dimanfaatkan untuk membuat kolam budidaya tambak udang vannamei di daerah tersebut.

C. Kependudukan

1. Penduduk Berdasarkan Usia

Berdasarkan data kependudukan Pemerintahan Desa, jumlah penduduk Desa Karangsewu yang tercatat, terdiri dari 2.094 KK dengan jumlah total 8.233 jiwa. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 3.966 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 4.267 jiwa. Desa Karangsewu mempunyai luas 927 Ha, maka dengan jumlah penduduk 8.233 jiwa didapatkan ratio kepadatan penduduk 889 jiwa/Km². Desa Karangsewu termasuk desa dengan penduduk golongan usia muda. sehingga pertumbuhan penduduknya masih tergolong tinggi. Dapat pula dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Golongan Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 15 tahun	1036	1115	2151	26,13
2	16 – 60 tahun	2518	2645	5163	62,71
3	>61	412	507	919	11,16
Jumlah		3966	4267	8233	100

Monografi Desa Karangsewu 2012

Dari Tabel 14 dapat diketahui bahwa usia penduduk Desa Karangsewu mayoritas berada dalam golongan usia yang tergolong usia produktif yaitu sebesar 62,71%. Hal ini menunjukkan sebagian besar penduduk Desa Karangsewu pada usia tersebut mereka memiliki kekuatan fisik yang yang bagus dan semangat kerja yang tinggi.

2. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peranan penting bagi setiap orang. Dari pendidikan tersebut orang dapat meningkatkan pola pikir dan jangkauan wawasan yang lebih luas. Pendidikan dapat dijadikan salah satu ukuran kemajuan suatu daerah, faktor penyebab perubahan sikap, tingkah laku dan pola pikir seseorang. Selain itu, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat pada suatu daerah menunjukkan keadaan sosial penduduknya dan tingkat kemajuan pada daerah tersebut.

Dalam dunia pertanian bahkan perikanan dalam menerima teknologi dan pengetahuan baru ditentukan oleh tingkat pendidikan penduduk setempat. Pendidikan Desa Karangsewu dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Pendidikan Penduduk Desa Karangsewu

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	638	28.70
2	Tamat SD	362	16.28
3	Tamat SLTP	481	21.64
4	Tamat SLTA	599	26.95
5	Tamat Perguruan Tinggi	143	6.43
6	Kejar Paket yang mengikuti Ujian Persamaan :		
	a. SD	0	0.00
	b. SLTP	0	0.00
	Jumlah	2223	100.00

Monografi Desa Karangsewu

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa pendidikan penduduk Desa Karangsewu telah menempuh pendidikan, meskipun masih sebagian besar penduduk yang tidak tamat SD yaitu sebanyak 28,70%. Namun, tingkat pendidikan penduduk Desa Karangsewu sebagian besar lagi yaitu tamatan SLTA/SMA sebanyak 26,95%. Kemudian ada pula yang tamatan perguruan tinggi sebanyak 6.43%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran penduduk Desa Karangsewu terhadap pendidikan sudah cukup tinggi, dan akan berpengaruh dalam upaya penerapan, pengolahan dan usaha untuk meningkatkan produksi baik dalam sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan sektor lainnya di desa tersebut.

D. Perekonomian Desa

Potensi perekonomian Desa Karangsewu sangat variatif yang terdiri sektor pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, industri dan pariwisata. Kegiatan pertanian di Desa Karangsewu menyerap sebanyak 3.341 tenaga yang terdiri dari pemilik, dan buruh tani, selain itu sebanyak 1.000 penduduk bergerak di perkebunan kelapa yang diusahakan di Desa Karangsewu. Sebanyak 36 jiwa

merupakan nelayan yang melaut baik merupakan pemilik kapal ataupun buruh nelayan. Selain itu, mayoritas penduduk bergerak di sektor perdagangan baik produk ataupun jasa. Potensi perikanan berupa bandeng, lele, gurame, dan yang merupakan sektor penopang roda ekonomi desa. Perikanan ini dibudidayakan di pekarangan-pekarangan warga karena tidak memerlukan area yang luas. Sedangkan sektor peternakan yang juga cukup berkembang baik dimana ternak sapi 962 orang merupakan peternak sapi, serta peternak ayam buras sebesar 2.062 orang.

E. Sarana Transportasi

Sarana Transportasi merupakan perpindahan atau pergerakan orang, barang, informasi, untuk tujuan spesifik dari satu tempat ke tempat lain. Peranan transportasi yaitu memungkinkan manusia dan barang bergerak/berpindah tempat dengan aman dan cepat. Dengan transportasi peralatan atau kebutuhan dapat sampai ke tempat produksi dan dengan transportasi hasil produksi dapat dipasarkan. Dengan demikian sarana transportasi berfungsi sebagai sektor penunjang pembangunan dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi khususnya Desa Karangsewu. Adapun jumlah sarana transportasi yang terdapat di Desa Karangsewu adalah sebagai berikut

Tabel 16. Sarana Transportasi Desa Karangsewu 2012

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kendaraan Umum Roda Empat :		
	a. Bis (yang trayeknya melewati Desa)	6	0.21
	b. Truk	7	0.24
	c. Colt Pick Up	40	1.37
2.	Mobil Pribadi		
3.	Kendaraan Umum Roda Tiga	72	2.47
4.	Kendaraan Bermotor Roda Dua	2	0.07
5.	Kendaraan Tidak Bermotor Roda Dua	1.036	35.52
	Kereta Api	1.752	60.06
6.	Alat Transportasi Tradisional :	-	0.00
	a. Dokar	-	0.00
	b. Becak	2	0.07
Jumlah		2917	100

Monografi Desa Karangsewu

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa transportasi di Desa Karangsewu sudah cukup tersedia, sehingga dapat menunjang dan memperlancar dalam kegiatan usaha udang vannamei. Dengan tersedianya transportasi truk dan colt pick up akan membantu memudahkan untuk memasarkan hasil panen udang ke pasar atau bahkan daerah lainnya.

F. Keadaan Perikanan

Potensi sektor perikanan di Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu sektor andalan Kabupaten Kulon Progo. Potensi perikanan sangat berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi pada sumber daya kelautan meliputi perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Perikanan budidaya dikawasan pesisir Kabupaten Kulon Progo memungkinkan untuk dikembangkan yakni udang, gurami dan lele. Namun, karena tekstur pasir di pesisir Kulon Progo menyebabkan strategi pengembangan perikanan budidaya harus menggunakan

konstruksi khusus, yakni (tambak plastik/biokrit), dan hal ini membutuhkan modal yang cukup besar selain cara pengembangan khusus yang memerlukan pengetahuan. Berikut ini adalah data potensi perikanan sumberdaya kelautan dan perikanan tangkap.

Potensi perikanan Desa Karangsewu meliputi perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Permasalahan yang dihadapi di Desa Karangsewu yakni minimnya sarana melaut nelayan dan juga masih sangat terbatasnya peralatan melaut. Aksesibilitas jalan yang masih terbatas dengan jalan yang sempit menyebabkan akses menuju TPI menjadi terkendala. Selain itu kemampuan sumberdaya manusia yang bergelut di perikanan tangkap menjadi permasalahan yang berpengaruh pada hasil tangkapan.

1. Budidaya Udang Vannamei

a. Persiapan Lahan (Kolam)

Persiapan Lahan merupakan kegiatan pengolahan lahan mulai dari membuat petak lahan/kolam, pemasangan mulsa, pemberian kapur dan pengisian air sebelum benur ditebar kedalam petak kolam.

b. Penebaran Benur

Penebaran benur dilakukan dengan cara adaptasi benur dengan air kolam terlebih dahulu dengan memasukan benur yang berada didalam plastik ke kolam, kemudian di ciprati air, apabila benur yang didalam plastik sudah beruap kemudian ikatan plastik dibuka. Apabila sebagian benur mulai keluar dari plastik itu menandakan bahwa benur-benur tersebut sudah beradaptasi dengan air yang ada di kolam.

c. Pemberian Pakan

Pemberian pakan dilakukan 4 kali sehari dalam waktu 4 jam sekali. Jenis pakan yang diberikan adalah pelet. Pemberian pakan dilakukan dengan melihat usia benur apabila semakin besar usia benur maka pakan yang diberikan akan semakin banyak.

d. Pemeliharaan dan pengendalian penyakit

Pemeliharaan dan pengendalian dilakukan dengan cara mengganti mulsa yang sudah rusak, mengontrol kualitas air dengan cara mengganti atau menambah air apabila air sudah terlihat bening, memberi pakan secara teratur, melakukan penyiponan apabila kotoran udang sudah terlalu banyak. Jenis penyakit yang sering menyerang udang adalah *white feces disease* (berak putih) dan myo (ekor dan sebagian badan merah).

e. Panen

Pemanenan udang Vannamei dilakukan setelah udang berusia 90-120 hari. Pemanenan dilakukan dengan cara parsial dan langsung habis. Namun, apabila udang terkena penyakit myo ataupun berak putih udang harus segera dipanen, karena pertumbuhan udang tidak akan baik lagi dan apabila tidak dijual segera, udang akan mati dan harga mengalami penurunan.